

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan melihat hasil uji signifikansi Variabel Independen terhadap *Non Performing Loan*, maka dapat diketahui bahwa pada variabel *BI Rate*, *Pertumbuhan Gross Domestic Product*, dan *Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR)* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.
2. Dengan melihat hasil uji signifikansi Variabel Independen terhadap *Non Performing Loan*, maka dapat diketahui bahwa pada variabel *Inflasi* dan *Kurs* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.
3. Setelah dilakukan uji statistik untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel bebas pada variabel *BI Rate* (X_1), *Kurs* (X_2), *Pertumbuhan Gross Domestic Product (GDP)* (X_3), *Inflasi* (X_4), *JIBOR* (X_5) berpengaruh secara simultan dan nyata terhadap *Non Performing Loan (NPL)* (Y).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka berikut ini diketahui beberapa saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Hendaknya Bank Indonesia menetapkan target kondisi ekonomi yang stabil dengan meningkatkan atau menstabilkan BI *Rate*-nya, karena nantinya keputusan tersebut akan direspon positif dengan turunnya rasio NPL (menurunkan kredit bermasalah) bagi perbankan umum.
2. Pemerintah harus senantiasa memantau fluktuasi nilai mata uang rupiah agar tidak mengalami penurunan yang cukup tajam, agar industri dalam negeri yang masih menggunakan rupiah dapat terselamatkan sehingga tidak membuat risiko kredit macet (NPL) pada industri perbankan meningkat.
3. Hendaknya pemerintah terus memantau serta mengevaluasi setiap kebijakan yang telah diambil, seperti dalam kebijakan moneter. Pemerintah harus membuat industri dalam negeri tetap kondusif agar permintaan barang dalam negeri terkendali dan terus meningkat. Sehingga, industri dalam negeri bergerak dan memberikan dampak pada penyaluran kredit. Dengan meningkatnya pendapatan nasional, kondisi ekonomi dalam negeri membaik sehingga membuat risiko kredit macet industri perbankan mengalami penurunan.
4. Pemerintah harus terus melakukan upaya penguatan fundamental dan stabilitas ekonomi agar inflasi tetap terkendali. Apabila inflasi tinggi

pemerintah perlu melakukan percepatan infrastruktur yang akan menjadi faktor penting untuk menjaga tingkat konsumsi masyarakat dan investasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga risiko kredit macet industri perbankan mengalami penurunan.

5. Hendaknya pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia perlu berhati-hati dalam menaikkan suku bunga acuannya (*BI Rate*), karena hal tersebut akan direspon oleh Pasar Uang Antar Bank (PUAB) pada bank kontributor yang tergabung dalam *Jakarta Interbank Offered Rate* (Jibor) dan akan dijadikan indikator bagi perkembangan bunga deposito dalam penentuan tingkat bunga pinjaman (kredit) dengan menaikkan biaya dana dan suku bunga kredit yang akan dibebankan pada nasabah, sehingga efek kenaikan bunga acuan ini berisiko menaikkan kredit macet (berpotensi mengurangi kemampuan bayar nasabah).